

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN KERAGUAN KARIER SISWA SMA DALAM PEMILIHAN STUDI LANJUT DI PERGURUAN TINGGI

RELATIONSHIP OF PARENT SOCIAL SUPPORT AND CAREER INDECISION HIGH SCHOOL STUDENT IN SELECTION OF ADVANCED STUDIES AT COLLEGE

Oleh: Agus Girianto, program studi bimbingan dan konseling, universitas negeri yogyakarta
agusgirianto@mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan sosial keluarga dan keraguan karier siswa mengenai pilihan studi lanjut di perguruan tinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 32 yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan skala model *Likert*. Pengujian dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 24 dengan hasil yaitu skala dukungan sosial keluarga α : 0.909 dan skala keraguan karier α : 0.912. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi. Hasil uji korelasi antara dukungan sosial keluarga dengan keraguan karier diperoleh nilai r sebesar 0.374. Nilai r pada taraf signifikan 5% untuk $N = 32$ adalah 0.349, maka $r_{hitung} (0.374) > r_{tabel} (0.349)$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan keraguan karier. Sumbangan efektif yang diberikan variabel dukungan sosial keluarga terhadap keraguan karier adalah sebesar 14%.

Kata kunci: dukungan sosial keluarga, keraguan karier, studi lanjut, siswa SMA.

Abstract

The purpose of this study is to know the existence of relation of parent social support and student career indecision about choice of advance study in college. The type of study used is descriptive correlational. This study uses sampling technique that is purposive random sampling with the number of respondents as much as 32 students of class XI in SMA Negeri 1 Kalasan. Methods of data collection using questionnaires with Likert scale. The test was performed using IBM SPSS Statistics 24 program with the result of social parent support scale α : 0.909 and career indecision scale α : 0.912. Data analysis techniques using descriptive analysis techniques and regression. The result of correlation test between parent social support and career indecision obtained r value of 0.374. The r value at the 5% significant level for $N: 32$ is 0.349, then $r_{count} (0.374) > r_{table} (0.349)$. This suggests a significant positive relationship between the parent's social support and career indecision. The effective contribution given by the parent's social support variable to career indecision is 14%.

Keywords: parent social support, career indecision, advanced study, high school students.

PENDAHULUAN

Karier merupakan salah satu komponen paling penting dalam kehidupan seorang manusia. Karier juga dapat menjadi penentu kebahagiaan seseorang, sehingga masalah karier seringkali menyita perhatian, energi, dan waktu individu yang bersangkutan (Levinson, 1985). Dalam dimensi kehidupan remaja, ada suatu titik dimana seseorang dihadapkan pada sebuah problematika pengambilan keputusan. Bagi

seorang siswa, menentukan karier bukanlah hal yang mudah untuk ditentukan dan menjadikannya pilihan yang sesuai dengan kemampuan.

Tugas perkembangan karier seorang individu memiliki peranan penting dalam mengolah segala informasi dari dalam maupun luar individu tersebut untuk dapat dijadikan sebagai sebuah pola (perencanaan) dalam mengambil keputusan ke depan. Tugas perkembangan karir

menurut Havighurt (Yusuf, 2011:74) yaitu mampu memilih dan mempersiapkan kariernya. Tugas tersebut bertujuan memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan mempersiapkan diri serta memiliki pengetahuan tentang suatu pekerjaan. Hal yang paling krusial dalam tugas perkembangan karier seseorang yaitu ketika individu dihadapkan pada proses pengambilan keputusan karier. Menurut Hartinah (2010), proses perkembangan karier remaja sering mengalami hambatan yang dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu ketidakyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai suatu hasil atau pilihan karier yang diinginkan, sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh dari lingkungan (keluarga, sekolah, maupun teman bermainnya). Setiap orang tua tentu menginginkan hal yang terbaik untuk anaknya seperti dalam memberikan kesempatan pendidikan yang layak dan tinggi. Seringkali terjadi peristiwa dimana orang tua yang menginginkan anaknya untuk memilih jurusan pendidikan yang mempersiapkan pada pekerjaan tertentu tanpa memperhitungkan kemampuan dari anak tersebut. Yang lebih parah lagi kalau terjadi pilihan anak dan pilihan orang tua tidak saling mendukung, maka anak menghadapi konflik yang lebih serius lagi dalam memilih karier. Fenomena tersebut seringkali menjadi sumber terjadinya keraguan bagi anak dalam menentukan keputusan kariernya.

Setiap orang tua tentu menginginkan hal yang terbaik untuk anaknya seperti dalam memberikan kesempatan pendidikan yang layak dan tinggi. Masalah ekonomi hingga kenakalan

remaja yang berdampak pada pergaulan bebas seringkali menjadi penyebab dari siswa anak untuk tidak melanjutkan pendidikannya, bahkan seringkali muncul kasus siswa yang dikeluarkan sebelum menyelesaikan sekolahnya. Namun, kesempatan yang dimiliki bagi siswa yang ingin melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi layak mendapat perhatian agar siswa tak salah langkah dalam menentukan kariernya.

Perihal tersebut, anak yang kurang memiliki wawasan belum atau tidak mampu mengambil keputusan yang matang tanpa bantuan orang lain. Kemudian anak akan merasa jika keluarga (khususnya orang tua) dirasa memiliki kemampuan superior dalam memilihkan suatu keputusan yang kemudian dijadikan wadah mencari keputusan yang sah. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa keputusan yang bersifat ringan lazimnya dapat diputuskan secara personal, tetapi untuk pilihan yang lebih rumit dan besar pengaruhnya, seseorang cenderung meminta bantuan dari orang lain di sekitarnya (Dewi, 2006). Hal tersebut tidak salah mengingat keluarga merupakan wadah pendidikan yang paling utama untuk seorang anak. Di lain sisi hal tersebut berdampak pada anak tersebut kembali ketika ia mulai berpikir tentang *passion* yang cocok dengannya, tetapi hal tersebut justru bertentangan dengan keinginan orang tua.

Berbicara mengenai dukungan, maka peranan dukungan sosial keluarga, khususnya orang tua sebagai bagian yang pertama kali dikenal oleh individu, mempunyai peranan yang cukup penting dalam bersosialisasi terhadap lingkungannya (Sukardi, 1993). Oleh karena itu, orang tua seharusnya dapat membantu dan

mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya, termasuk mendukung anak dalam memilih jurusan di perguruan tinggi serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di jenjang yang lebih tinggi (Gunarsa, 1995). Hubungan yang harmonis dan interaksi yang baik antar orang tua dengan anak sangat berperan dalam membantu anak tersebut untuk mengambil keputusan karier mereka. Pilihan-pilihan karier yang dimaksud tidak lain adalah kelanjutan studi ke perguruan tinggi atau memilih bekerja karena tuntutan ekonomi maupun kesempatan yang lain. Pilihan-pilihan substansial tersebut secara tidak disadari akan menjadi sebuah kebimbangan yang disebut *career indecision* atau keraguan karier.

Keraguan karier termanifestasikan sebagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi individu ketika memutuskan karir (Gati, Krausz dan Osipow, 1996). Kesulitan-kesulitan ini dapat menjadikan individu menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan pada orang lain, atau menunda dan menghindari dari tugas mengambil keputusan, yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusannya tidak optimal. Tekanan yang dirasakan dapat mempengaruhi beragam aspek kehidupan sehari-hari, cara individu mengambil keputusan akan mempengaruhi caranya mengambil keputusan karir di masa depan, serta dapat mengakibatkan konsekuensi negatif jangka panjang untuk masa

depan vokasional, kesejahteraan psikologis, kesehatan, dan penerimaan sosial.

Menurut Crites (1981), dalam studinya mengenai aktivitas siswa SMA dalam memilih bidang studi di Perguruan Tinggi, umumnya para siswa merasakan kesulitan dan kebimbangan saat akan menentukan pilihan dan seringkali pilihannya tersebut diarahkan pada pilihan orang lain yang dirasa cukup mengenal dirinya, seperti orang tua dan keluarga. Padahal belum tentu pilihan yang diarahkan oleh orang lain adalah pilihan yang tepat dan sesuai.

Dampak negatif yang akan muncul jika seorang siswa SMA salah memilih bidang studi di Perguruan Tinggi adalah dari segi akademis. Masalah akademis yang muncul pada individu yang bersangkutan adalah indeks prestasi yang kurang optimal, kesulitan memahami materi dan memecahkan masalah, banyak mengulang mata kuliah. Dampak lain dari segi psikologis diperlihatkan dengan menurunnya daya tahan terhadap tekanan, menurunnya daya juang dan konsentrasi, cepat merasa bosan yang akhirnya akan berimbas pada tingginya angka membolos. Jika perkuliahan dirasakan semakin sulit, masalah akan semakin berat sehingga dapat menyebabkan individu yang bersangkutan memutuskan untuk berhenti kuliah.

Sebelumnya, penelitian Muhammad Ali (2015) tentang model *career indecision* siswa SMA, disebutkan bahwa siswa SMA mengalami *career indecision*. Berdasar analisis model struktural yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga, efikasi diri pengambilan keputusan karier, dan pengharapan

akan hasil secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keraguan karier.

Bentuk dukungan orang tua diharapkan menjadi penguat bagi siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut, sehingga siswa mampu menetapkan pilihannya dengan matang. Namun, faktanya hingga saat ini persiapan studi dan perencanaan karier pada siswa SMA kelas XII lebih digantungkan pada bantuan keluarga dan sekolah yang cenderung kurang komprehensif. Proses perjalanan individu dalam pencapaian karier pun dianggap sebagai suatu proses yang berjalan secara alamiah dan otomatis, sehingga campur tangan edukatif yang berarti dari para pendidik (baik di sekolah maupun dalam keluarga) cenderung tidak dilakukan secara terprogram. Bahkan seringkali keluarga membangun harapan akan karier anak-anak mereka yang kurang realistis dan tidak relevan dengan kondisi diri anak-anak mereka yang sebenarnya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam untuk mengetahui adanya hubungan dukungan sosial keluarga terhadap keraguan karier siswa dalam mengambil keputusan tentang studi lanjut di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif karena semua data diwujudkan dalam bentuk angka dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian korelasi yang bertujuan untuk

menemukan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kalasan yang berlokasi di Jalan Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, DIY. Adapun pelaksanaannya pada bulan Juni 2017.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Kalasan kelas XI tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 224 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling* untuk menentukan sampel dikarenakan peneliti menggunakan satu kelompok (kelas) yang dianggap dapat mempresentasikan populasi yaitu kelas XI. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan semester kedua sebanyak 30 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data non-tes dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner atau angket. Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini jika dilihat dari cara menjawabnya termasuk angket tertutup, dilihat dari jawaban yang diberikan termasuk angket langsung dan dilihat dari bentuknya termasuk angket skala bertingkat (*rating scale*).

Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket agar dapat memperoleh

informasi mengenai dukungan sosial keluarga dan keraguan karier. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala *Likert*. Skala tersebut memiliki dua jenis item yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala pengukuran yaitu skala dukungan sosial keluarga dan skala keraguan karier. Instrumen dukungan sosial keluarga dibuat dan disesuaikan dengan indikator jenis dukungan sosial keluarga berdasarkan teori Cohen, Mermelstein, Kamarck dan Hoberman (1985) dan instrumen keraguan karier berdasarkan teori Veerle Germeijs dan Paul De Boeck (2001) mengenai teori keraguan karier yang diturunkan dari teori keputusan karier. Jumlah item untuk dukungan sosial keluarga berjumlah 25 item dan jumlah item untuk skala keraguan karier berjumlah 17 item.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan rumus *product moment* dengan menggunakan aplikasi program komputer *IBM SPSS Statistics 24*.

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan dukungan sosial keluarga dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 72%. Dukungan sosial keluarga dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Kalasan mendapat dukungan sosial dari orang tua yang baik. Sedangkan analisis

deskriptif keraguan karier menunjukkan bahwa keraguan karier dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 72%. Keraguan karier dalam kategori sedang menunjukkan sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Kalasan cukup memiliki keraguan karier terhadap pemilihan studi lanjut di perguruan tinggi.

Hasil uji normalitas dukungan sosial keluarga dengan rumus uji Kolmogrov-Smirnov diperoleh p_{value} sebesar 0.138, sedangkan pengujian dengan rumus Shapiro-Wilk diperoleh p_{value} sebesar 0.231. Sedangkan hasil uji normalitas keraguan karier dengan rumus uji Kolmogrov-Smirnov diperoleh p_{value} sebesar 0.022, sedangkan pengujian dengan rumus Shapiro-Wilk diperoleh p_{value} sebesar 0.082. Data yang diuji dalam penelitian ini kurang dari 50 yaitu sebanyak 32, sehingga lebih mengacu pada penghitungan dengan rumus Saphiro-Wilk dengan probabilitas penelitian adalah 0.05. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa pada variabel dukungan sosial keluarga dan keraguan karier memiliki distribusi yang normal.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0.614. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih dari dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Berdasarkan uji linearitas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa asumsi linear dalam penelitian ini terpenuhi.

Nilai koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial keluarga dengan keraguan

karier (rhitung) sebesar $0.374 > 0.349$ (rtabel) dengan p value sebesar $0.035 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan keraguan karier. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan keraguan karier. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga, maka semakin tinggi pula keraguan karier.

Correlations			
		Dukungan Sosial Keluarga	Keraguan Karier
Dukungan Sosial Keluarga	Pearson Correlation	1	.374*
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	32	32
Keraguan Karier	Pearson Correlation	.374*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Sederhana

Adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan keraguan karier ini sesuai dengan pendapat dari Crites (1981) dalam studinya mengenai aktivitas siswa SMA dalam memilih bidang studi di Perguruan Tinggi bahwa umumnya para siswa merasakan kesulitan dan kebimbangan saat akan menentukan pilihan dan seringkali pilihannya tersebut diarahkan pada pilihan orang lain yang dirasa cukup mengenal dirinya, seperti orang tua dan keluarga. Selain itu, hasil signifikansi positif juga menunjukkan bahwasanya tekanan yang dirasakan dapat mempengaruhi beragam aspek kehidupan sehari-hari, cara individu mengambil keputusan akan mempengaruhi caranya mengambil keputusan karir di masa depan (Gati dan Saka, 2001).

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai *r square* sebesar 0.140. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya besarnya sumbangan

yang diberikan oleh dukungan sosial keluarga terhadap keraguan karier sebesar 14%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 86% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.111	3.881

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Keluarga

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Sederhana

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti memiliki kesimpulan yakni adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan keraguan karier.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, maka terdapat beberapa pandangan yang dapat dijadikan saran bagi keluarga, siswa, konselor sekolah, dan peneliti selanjutnya. Bagi keluarga, dukungan sosial keluarga termasuk kategori tinggi, harapannya keluarga diharapkan dapat mengarahkan anak dalam keputusan karier khususnya dalam memilih studi lanjut dengan memperhitungkan potensi dan kemauan anak.

Bagi siswa, keraguan karier yang termasuk dalam kategori sedang, diharapkan siswa turut berperan aktif dalam menggali potensi diri dan mencari informasi dari berbagai sumber.

Bagi konselor sekolah, Konselor dan sekolah diharapkan mampu menjadi media antara siswa dan keluarga.

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan penelitian dengan lebih memperluas ruang lingkup atau populasi berdasarkan karakteristik subjek, misalnya dilihat dari latar belakang sekolah atau menambah variabel-variabel lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keraguan karier siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Crites, John O. (1981). *Career Counseling: Models, Methods, and materials*. New York: McGraw-Hill.
- Dewi, D. 2006. *Pengambilan Keputusan yang Efektif*. Jakarta: Penerbit Cipta Adi Perkasa.
- Gati I., Krausz, M., & Osipow, S. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology, 43(4), 510-526*.
- Germeijs, V., & Boeck, P.D. (2001). Career Indecision: Three factors from Decision Theory. *Journal of Department of Psychology, Catholic University Leuven, Tiensestraat 102, Leuven B-3000, Belgium*.
- Hartinah, Siti. (2010). *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Sukardi, I. S. (1993). *Psikologi Pemilihan Karir*. Surabaya: PT. Rineka Cipta.